

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMK NEGERI 1 SALATIGA**



Disusun Oleh :

**Nama : Siti Suwarti
NIM : 5401409148
Prodi : PKK Tata Busana S1**

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012**

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Nina Oktarina, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197810072003122002

Kepala Sekolah



Bambang Dwi H., S.Pd., M.Pd.

NIP. 197003011986031005

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

ttd

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan dan laporan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMK Negeri 1 Salatiga. Laporan ini merupakan hasil dari Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang berorientasi pada penyusunan perangkat pembelajaran dan praktek belajar mengajar di kelas. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Pejabat Rektor Universitas Negeri Semarang sekaligus Pelindung Pelaksanaan PPL , Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si
2. Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang dan Penanggung jawab Pelaksanaan PPL , Drs. Masugino, M.Pd
3. Dosen Koordinator PPL di SMK Negeri 1 Salatiga, Nina Oktarina, S.Pd., M.Pd.
4. Dosen Pembimbing PPL Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Salatiga, Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Salatiga yang dengan hati terbuka telah menerima kedatangan kami, Bambang Dwi H., S.Pd., M.Pd
6. Koordinator Guru Pamong SMK Negeri 1 Salatiga, Victor Haruman, S.P
7. Guru Pamong di SMK Negeri 1 Salatiga, Winarsih, S.Pd yang dengan bijak bersedia memberikan bimbingan dan arahan bagaimana menjadi seorang guru yang profesional.
8. Segenap guru, staff, dan karyawan sekolah SMK Negeri 1 Salatiga.
9. Rekan-rekan seperjuangan PPL di SMK Negeri 1 Salatiga yang selalu memberikan dukungan dan semangat menjadi calon guru teladan
10. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 2 di SMK Negeri 1 Salatiga ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak yang telah berperan mendapatkan restu dari Tuhan Yang Maha Esa. Besar harapan kami semoga kegiatan PPL ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pihak-pihak yang terkait lainnya pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	4
B. Dasar Konseptual	4
C. Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)	5
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat	6
B. Tahapan Kegiatan	6
C. Materi Kegiatan	8
D. Proses Pembimbingan	12
E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL	13
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	14
B. Saran	14

DAFTAR LAMPIRAN

1. Refleksi Diri
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Silabus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai penghasil tenaga pendidik menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional. Dengan penyiapan tenaga kependidikan yaitu yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi tersebut para mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan yang terjadi didalamnya minimal memuat dua unsur penting, yaitu guru dan peserta didik. Dua unsur tersebut wajib hadir dalam setiap berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk profesional dalam menjaga berlangsungnya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang praktikan PPL sebagai calon guru sebelum menjadi seorang guru yang profesional harus mempunyai bekal yang cukup sebelum mengajar, salah satunya adalah menimba ilmu pada waktu pelaksanaan PPL di sekolah, sehingga praktikan benar-benar terjun langsung dalam menghadapi dunia sekolah yang sebenarnya.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK N 1 Salatiga tahun 2011 ini terbagi dalam dua tahap, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ,yang dilanjutkan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Kedua kegiatan ini merupakan satu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di sekolah latihan, sehingga pelaksanaannya tidak dapat terpisah. Pada

pelaksanaan PPL I lebih berorientasi pada observasi kondisi fisik sekolah, penyelenggaraan administrasi sekolah, manajemen sekolah, dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah secara global serta pelaksanaan observasi kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang ditekuni sebagai bekal untuk pelaksanaan kegiatan PPL II. Sedangkan kegiatan PPL II lebih menekankan pada pelaksanaan praktik mengajar di kelas, sehingga praktikan disini sudah bertanggung jawab layaknya seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian setelah mengikuti serangkaian kegiatan PPL ini diharapkan seorang praktikan sudah siap untuk menjadi seorang guru yang profesional dengan segenap ilmu yang diperoleh di sekolah latihan.

B. Tujuan

Tujuan diadakannya PPL adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan UNNES agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

Pelaksanaan seluruh kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, Sekolah Latihan, dan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

Manfaat bagi mahasiswa praktikan dapat mengetahui dan melaksanakan sepuluh kemampuan dasar guru, yaitu: *mengembangkan kepribadian, menguasai landasan kepribadian, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, menyelenggarakan program bimbingan, menyelenggarakan administrasi sekolah, berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat*

2. Manfaat bagi sekolah tempat praktikan

- * Dapat memperoleh informasi atau ilmu yang baru sehingga dapat membantu dan menambah dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.
- * Meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- * Dapat menjalin kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- * Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL II, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.
- * Memperluas dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester - semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan.

B. Dasar Konseptual

1. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional , dan kompetensi sosial.
2. Tenaga kependidikan tempat dijalur pendidikan sekolah dan dijalur pendidikan luar sekolah.
3. Salah satu tugas Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain: tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
4. Calon tenaga kependidikan sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL
5. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah.
6. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah.

7. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
8. Tenaga kependidikan lainnya adalah perancang kurikulum, ahli teknologi pendidikan, ahli administrasi pendidikan, analisator hasil belajar, dan tutor pamong belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standart nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Penyusunan KTSP mengakomodasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sudah mulai dilaksanakan sejak diberlakukannya otonomi daerah sehingga dengan penyusunan KTSP memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah sehingga dengan penyusunan KTSP memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

BAB III
PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)

A. Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMK Negeri 1 Salatiga dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMK Negeri 1 Salatiga yang berlokasi di Jalan Nakula Sadewa I/3 Kembang Arum, Salatiga.

B. Tahapan Kegiatan

Ada beberapa tahap dalam kegiatan PPL II ini, yaitu :

1. Penerjunan ke sekolah

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES, yaitu mulai tanggal 31 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2011 di SMK Negeri 1 Salatiga yang terletak di Jalan Nakula Sadewa I/3 Kembang Arum, Salatiga. Pengamatan atau pengajaran model (*teaching models*) dilaksanakan pada minggu I pelaksanaan PPL II.

Pelaksanaan pelatihan pengajaran terhadap praktikan diawali dengan pengajaran model oleh guru pamong selama beberapa hari di beberapa kelas yang mempunyai karakter peserta didik yang berbeda-beda. Dalam pengajaran model, praktikan menyaksikan bagaimana guru pamong menyampaikan materi dalam proses kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru pamong mengelola kondisi kelas, dan bagaimana guru pamong menghadapi perilaku peserta didik yang menyimpang.

Dalam pelaksanaan pelatihan pengajaran ini, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas dan peserta didik sebagai pedoman dalam pelaksanaan praktik mengajar pada saat PPL II.

2. Pengajaran terbimbing pada minggu I dan minggu II

Pelatihan pengajaran terhadap guru praktikan di SMK N 1 Salatiga diawali dengan pengajaran terbimbing dan diamati oleh guru pamong selama beberapa kali pertemuan. Dalam pengajaran terbimbing, guru praktikan sudah mendapat tugas mengajar dengan guru pamong mengawasi dari belakang. Selesai pengajaran terbimbing, guru praktikan mendapat suatu pengarahan dari guru pamong tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya. Dalam pelaksanaan pelatihan pengajaran ini, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas dan peserta didik sebagai pedoman dalam pelaksanaan praktik mengajar pada saat PPL II. Hal ini menjadi masukan bagi guru praktikan agar dalam pengajaran berikutnya akan lebih baik.

3. Pengajaran pada minggu V sampai minggu IX

Setelah praktikan melaksanakan pengajaran terbimbing selama beberapa Minggu, kegiatan dilanjutkan dengan pengajaran mandiri dimana guru pamong sudah sepenuhnya menyerahkan kegiatan belajar mengajar kepada guru praktikan. Melalui pengajaran mandiri, guru praktikan mengeluarkan kemampuannya menjadi guru yang professional sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif mencapai kompetensi yang telah direncanakan dalam perangkat pembelajaran. Di SMK N 1 Salatiga guru praktikan melaksanakan latihan mengajar kelas X BU 1 dan XI BU 2.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru praktikan membuat Perangkat Administrasi Guru yang didalamnya mencakup Daftar Hadir Siswa, Jadwal Mengajar, RPP sampai lembar observasi penilaian. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan terhadap materi yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang akan dilaksanakan dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia. Karena persiapan secara materi sangat penting bagi mahasiswa praktikan.

4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar pada minggu X

Pelaksanaan ujian mengajar dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan dianggap telah benar-benar mandiri dalam pelaksanaan ujian praktik mengajar masing-masing guru pamong berbeda-beda, tergantung pada kesepakatan antara guru pamong dengan praktikan. Penilaian ini diantaranya penilaian persiapan pengajaran, proses belajar mengajar, dan komunikasi dengan siswa di kelas.

5. Penyusunan laporan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL II

Setelah melalui berbagai kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II), baik terbimbing maupun mandiri, maka pada minggu terakhir pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa menyusun laporan.

6. Penarikan pada tanggal 20 Oktober 2011

Penarikan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2011 yang menandai berakhirnya pelaksanaan PPL II.

C. Materi Kegiatan

1. Pembekalan PPL I & II

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak *dekanat* kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan PPL II. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik *microteaching*.

2. Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan PPL II, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

3. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Kegiatan ini juga dilakukan pada minggu

pertama PPL. Hal ini juga bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL II . Selain itu dari pengamatan ini mahasiswa praktikan memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal lain yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan seorang guru di dalam kelas.

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, media, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi PPL tersebut di atas maka mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan diri agar dalam melaksanakan kegiatan PPL tidak mengalami banyak permasalahan. Kemampuan diri yang dimaksud yaitu:

a. Membuka Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam dan berdo'a, kemudian guru praktikan melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk dan tidak masuk, dan untuk mengetahui alasan siswa yang tidak masuk. Kegiatan presensi ini harus dicatat dalam agenda mengajar sebagai kelengkapan administrasi mengajar.

Setelah kegiatan presensi ini selesai kemudian guru praktikan memberikan apersepsi maupun motivasi. Apersepsi dapat berupa memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya atau dengan memberikan suatu gambaran yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Dengan demikian praktikan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Komunikasi dengan Siswa

Dalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini

dimaksudkan bagi mahasiswa praktikan mempermudah dalam penyampaian materi dan bagi siswa dapat menyerap materi yang disampaikan. Kesulitan yang banyak dialami mahasiswa praktikan adalah masalah suara yang kurang keras untuk seluruh siswa dalam ruangan.

c. Metode Pembelajaran

Praktikan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Metode yang digunakan antara lain sebagai berikut.

- Metode ceramah bervariasi, praktikan menerangkan materi pelajaran kepada siswa secara langsung. Metode ini efektif digunakan pada jumlah siswa yang banyak.
- Metode tanya jawab, digunakan oleh praktikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- Metode demonstrasi

Metode yang digunakan oleh praktikan dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan produk / hasil kue yang akan diajarkan saat proses pembelajaran.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, media juga berguna bagi siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan. Media yang digunakan praktikan antara lain papan tulis, modul, power point dan sumber lain yang relevan.

e. Variasi dalam Pelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar siswa terhindar dari kebosanan dan monoton. Praktikan memberi materi kemudian diselingi dengan pertanyaan. Diskusi digunakan praktikan untuk mengajak siswa memecahkan persoalan secara bersama. Praktikan memberikan penguatan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk

menjadi lebih baik. Penguatan yang diberikan dapat berupa pujian kepada anak yang telah berhasil menjawab pertanyaan.

f. Mengkondisikan Situasi Belajar

Praktikan berusaha memahami situasi dan kondisi masing-masing siswa dengan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku dan berusaha mengenal lebih dekat serta memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru praktikan harus dapat menciptakan situasi belajar yang baik dalam kelas. Selain itu juga dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa pembelajaran akan berlangsung tertib.

g. Memberikan Pertanyaan

Setelah menyampaikan materi praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan memberikaan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga untuk memancing daya nalar dan kreatifitas siswa.

h. Menilai Hasil Belajar

Praktikan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Penilaian ini berupa nilai praktik dan evaluasi setelah praktek/ ulangan harian. Bentuk dari ulangan harian berupa pemahaman konsep dan penerapan. Jika hasil dari ulangan ini baik (standarnya dapat mencapai $\geq 7,6$) maka dapat dikatakan bahwa siswa telah tuntas belajar, namun apabila siswa memperoleh kurang dari 7,6 maka siswa tersebut perlu melakukan remidi.

i. Memberikan Balikan

Setelah menyampaikan materi, praktikan memberikan balikan (umpan balik) kepada siswa sehingga dapat diketahui apakah siswa sudah hafal atau belum materi yang baru saja disampaikan.

j. Menutup Pelajaran

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penutup. Dalam menutup pelajaran ini, praktikan menyimpulkan materi yang telah disampaikan

atau dengan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya serta tidak lupa mengucapkan salam.

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Walaupun masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong.

6. Pelaksanaan Tugas Keguruan lainnya

Selain bertugas mengajar di kelas, praktikan juga melaksanakan aktivitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi kegiatan mengikuti upacara hari Senin, piket harian, jum'at bersih.

7. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan di tengah praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL UNNES. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

8. Penyusunan Laporan

Dalam penyusunan laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) ini dilakukan melalui bimbingan dan konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Adapun format laporan akhir ini adalah: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Pelaksanaan, Bab IV Penutup

Sistematika dari laporan ini sudah ditentukan oleh pihak UPT PPL UNNES.

D. Proses Pembimbingan

Mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL mendapatkan bimbingan dari guru pamong yaitu Leny Eka D, M.Pd yang mengampu mata pelajaran Membuat Busana Bayi, Membuat Busana Wanita dan Membuat Busana Pria. Satu orang praktikan mendapatkan seorang guru pamong. Proses pembimbingan ini meliputi pembimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan pembimbingan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar atau kompetensi profesional seorang guru.

E. Hal-Hal Yang Mendukung Dan Menghambat Selama PPL

Hal-hal yang mendukung selama PPL II antara lain:

- Sambutan yang baik dari kepala sekolah, wakasek, guru, dan karyawan SMK N 1 Salatiga.
- Fasilitas sekolah yang tersedia dengan baik
- Guru pamong yang selalu membimbing dan memberikan masukan bagi mahasiswa PPL
- Hubungan yang terjalin antara praktikan dan guru pamong sangat baik, sehingga praktikan dapat melakukan observasi tentang perangkat pembelajaran dan praktikan menjadi lebih terampil dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan administrasi guru lainnya.
- Dengan bimbingan dan arahan dari guru pamong, praktikan dapat mengeluarkan seluruh potensi dan kemampuannya untuk menguasai kelas, menggunakan media, menggunakan model pembelajaran yang sesuai, serta dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Sehingga praktikan menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam mengajar.
- Dosen pembimbing yang selalu memberikan dorongan dan selalu memberikan masukan atau saran pada mahasiswa PPL

Hal-hal yang menghambat selama PPL II antara lain:

- Fasilitas sekolah SMK Negeri 1 Salatiga kurang mendukung dalam PBM
- Kemampuan praktikan menangani siswa yang ramai saat pembelajaran (kadang siswa sangat sulit untuk dikendalikan saat praktikan mengajar tanpa diawasi oleh guru pamong).

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa :
 - Menguasai bahan atau materi
 - Mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.
 - Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
 - Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan peserta didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada praktikan.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL
 - Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
 - Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL
2. Untuk pihak sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan menyarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru

untuk lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL dalam melaksanakan setiap kegiatan.

3. Untuk Pihak UPT

Pihak UPT agar memperhatikan masalah waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu jalannya pelaksanaan PPL, karena adakalanya waktu kegiatan PPL bertabrakan dengan kegiatan yang telah ditentukan oleh Universitas.

Lampiran - Lampiran

REFLEKSI DIRI

Nama : Siti Suwarti
Nim : 5401409148

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan yang profesional berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Ucapan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga kegiatan PPL 2 di SMK Negeri 1 Salatiga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. PPL 2 merupakan kegiatan serangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran sekolah yang dimulai dari tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan mampu yaitu PKK Tata Busana (S1), proses Pelaksanaan Pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik. Adapun hal yang dapat dilaporkan dalam refleksi diri PPL 2 adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Membuat Busana Bayi

Mata pelajaran Membuat Busana Bayi merupakan mata pelajaran yang paling dasar dalam pembuatan busana yang memiliki cara pembuatan polanya cukup mudah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Dalam mata pelajaran Busana Bayi merupakan pelajaran yang mengutamakan dalam pembuatan pola dan cara menahitnya, selain itu cara pengambilan ukuran terdiri dari beberapa ukuran.. Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas mata pelajaran Membuat Busana Bayi juga memiliki kelemahan.

Kelemahan itu adalah pelajaran Membuat Busana Bayi cenderung sulit dalam menemukan buku panduan yang jelas sehingga siswa yang belum pernah membuatnya atau belum mengetahui cara pembuatan pola akan sulit membuatnya ini akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar mengakibatkan kejenuhan pada siswa mata pelajaran Pola Busana.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Salatiga

SMK Negeri 1 Salatiga merupakan Sekolah negeri yang memiliki sarana dan prasarana untuk kegiatan sekolah sudah cukup baik. Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Membuat Busana Bayi di SMK Negeri 1 Salatiga sudah cukup memadai dengan didukung adanya peralatan-peralatan seperti : mesin high speet untuk kelas XII dan mesin biasa untuk kelas X dan XI, boneka paspop, papan setrika&setrika, obras, wolsum, dan mesin lubang kancing.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dari hasil pengamatan model pembelajaran di kelas, dapat diketahui bahwa guru pamong sudah sangat berpengalaman dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan dosen pembimbing yang selalu memantau kegiatan kami dengan terus berkomunikasi untuk memberikan arahan-arahan.

D. Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Salatiga

Secara menyeluruh kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Salatiga rata-rata sudah baik. Kemudian dari segi proses pembelajaran sudah menerapkan kurikulum yang sesuai. Selain itu juga penerapan disiplin yang sangat kuat pada guru, siswa dan seluruh tenaga pendidik dan karyawan yang ada di sekolah.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dengan melihat kondisi pembelajaran di sekolah latihan yang sudah cukup baik tersebut, tentu saja kemampuan dari guru praktikan masih sangat kurang mengingat banyak hal baru di luar akademis yang ada di lapangan yang tidak didapatkan di perkuliahan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 2

Guru praktikan termotivasi untuk lebih bisa menjalankan tugas mengajarnya dengan baik dan bisa diterima sebagai keluarga besar sekolah latihan selama kegiatan PPL berlangsung dengan mematuhi segala peraturan yang ada di dalamnya.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Praktikan menyarankan agar SMK Negeri 1 Salatiga lebih dapat meningkatkan prestasi dari sebelumnya, sehingga SMK Negeri 1 Salatiga untuk dapat di pertahankan bahkan lebih di tingkatkan, dengan peningkatan mutu melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang sudah mendukung kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan lebih baik lagi dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada. Kepada Unnes, koordinasi antara dosen koordinator dan dosen pembimbing agar lebih ditingkatkan demi terwujudnya calon pendidik yang lebih baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Salatiga, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Leny Eka D, S.Pd
NIP : 197612052006042006

Siti Suwarti
NIM : 5401409148

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SALATIGA
 MATA PELAJARAN : PEMBUATAN BUSANA BAYI
 KELAS / SEMESTER : X / GANJIL
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA BAYI
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.06
 ALOKASI WAKTU : 80 X 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PD	
Membuat Busnana bayi (Merancang Bahan dan harga)	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan pengertian merancang bahan dan harga Mendiskripsikan tujuan merancang bahan dan harga Mendiskripsikan cara merancang bahan dan harga Membuat rancangan bahan dan harga 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian rancangan bahan dan harga Tujuan merancang bahan dan harga Perlengkapan merancang bahan dan harga Cara merancang bahan dan harga 	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan pengertian merancang bahan dan harga Menguraikan tujuan merancang bahan dan harga Menguraikan perlengkapan membuat rancangan bahan dan harga Praktek merancang bahan dan harga 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Hasil praktek 	1			Panduan merancang bahan dan harga Ernawati Izwerni, dkk jilid 3

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SALATIGA
 MATA PELAJARAN : PEMBUATAN BUSANA BAYI
 KELAS / SEMESTER : X / GANJIL
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA BAYI
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.06
 ALOKASI WAKTU : 4 JAM X 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PD	
Mengidentifikasi macam – macam busana bayi	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan pengertian busana bayi Mengelompokkan busana bayi menurut busana pokok dan pelengkap Membuat pola kecil macam busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian busana bayi Busana bayi sesuai pengelompokan pokok dan pelengkap Pola kecil busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan pengertian busan bayi Menguraikan pengelompokkan busana bayi menurut pokok dan pelengkap Membuat macam – macam busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Hasil praktek 	2			<ul style="list-style-type: none"> Dra Darminingsih dan Sunaryati Imban, 1985. <i>Pembuatan Busana Bayi dan Anak..</i> Depdikbud, Goet Poespo, 2002 <i>Aneka Pakaian Balita</i> Yogyakarta, kanisius

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SALATIGA
 MATA PELAJARAN : PEMBUATAN BUSANA BAYI
 KELAS / SEMESTER : X / GANJIL
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA BAYI
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.06
 ALOKASI WAKTU : 4 JAM X 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PD	
Mengidentifikasi macam – macam busana bayi	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan pengertian busana bayi Mengelompokkan busana bayi menurut busana pokok dan pelengkap Membuat pola besar macam busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian busana bayi Busana bayi sesuai pengelompokan pokok dan pelengkap Pola besar busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan pengertian busana bayi Menguraikan pengelompokan busana bayi menurut pokok dan pelengkap Membuat macam – macam busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Hasil praktek 	2			<ul style="list-style-type: none"> Dra Darminingsih dan Sunaryati Imban, 1985. <i>Pembuatan Busana Bayi dan Anak..</i> Depdikbud, Goet Poespo, 2002 <i>Aneka Pakaian Balita</i> Yogyakarta, kanisius

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SALATIGA
 MATA PELAJARAN : PEMBUATAN BUSANA PRIA
 KELAS / SEMESTER : XI / GANJIL
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA PRIA
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.04
 ALOKASI WAKTU : 12 JAM X 45 MENIT

KOMPETENS I DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PD	
Menjahit Busana Pria	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik jahit yang digunakan disesuaikan dengan model atau jenis kain • Bagian – bagian busana dijahit dengan prosedur • Menjahit busana dengan memperhatikan K3 • Pressing dalam pengerjaan busana dilakukan sesuai prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan bagian – bagian busana • Teknik jahit yang digunakan disesuaikan dengan model atau jenis kain • Menjahit bagian – bagian busana sesuai dengan prosedur • Menjahit busana dengan memperhatikan K3 • Melakukan pressing dalam proses pengerjaan busana 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan teknik jahit yang sesuai • Menjelaskan prosedur menjahit busana sesuai standar pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Hasil unjuk kerja 	4			<ul style="list-style-type: none"> • Bina Busana pelajaran menjahit pakaian pria • Tata busana 2, Dep P&K, 1979 • Panduan menjahit busana pria

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SALATIGA
 MATA PELAJARAN : PEMBUATAN BUSANA WANITA
 KELAS / SEMESTER : X / GANJIL
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA WANITA
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.03
 ALOKASI WAKTU : 2 JAM X 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PD	
Membuat Pola Dasar busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan pengertian pola Mendiskripsikan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola Membuat pola dasar busana wanita 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian pola Perlengkapan membuat pola Ukuran yang dibutuhkan pembuatan pola dasar pembuatan busana wanita Pola dasar blus dan lengan 	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan pengertian pola Menguraikan ukuran yang diperlukan dalam membuat pola dasar blus dan lengan Membuat pola dasar blus dan lengan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Hasil praktek 	2			<ul style="list-style-type: none"> Modul Alwyn oleh yekti Wibioso

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SALATIGA
 MATA PELAJARAN : PEMBUATAN POLA BUSANA
 KELAS / SEMESTER : XI / GANJIL
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT POLA KONTRUKSI
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.02
 ALOKASI WAKTU : 4 JAM X 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PD	
Membuat pola kontruksi (pola rok pias enam)	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan pengertian rok pias enam Membuat busan nasional 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian rok pias enam Membuat rok pias enam 	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan pengertian rok pias enam Menguraikan cara membuat rok pias enam 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Hasil praktek 	2			<ul style="list-style-type: none"> Modul / Alwyn oleh yekti Wibisono Pola dasar dan pecah pola busana, Djati Pratiwi dkk Ernawati dkk.2008.<i>Tata Busana 1 2,Dep Dik Nas, Jakarta</i>

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SALATIGA
 MATA PELAJARAN : PEMBUATAN BUSANA PRIA
 KELAS / SEMESTER : XI / GANJIL
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA PRIA
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.04
 ALOKASI WAKTU : 3 JAM X 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PD	
Memotong Bahan (pola celana panjang)	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan pengertian celana panjang Tehnik memotong pola diatas kain dengan memperhatikan desaian (kebutuhan kelebihan jahitan disesuaikan dengan desain busana) Memilah atau mengelompokkan bagian – bagian busana 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian celana panjang Kelengkapan bagian – bagian busana dipriksa Cara meletakkan pola diatas kain Teknik memotong bahan 	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan pengertian celana panjang Menjelaskan langkah kerja dalam meletakkan pola Menunjukan ketelitian dalam mempersiapkan pola Menunjukan ketelitian dalam memotong bahan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Hasil praktek 	1			<ul style="list-style-type: none"> Bina Busana : pelajaran menjahit pakaian pria Tata Busana 2, Dep P&K, 1979

	yang di potong sesuai dengan prosedur							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 SALATIGA
Program Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Membuat Busana Bayi
Kelas / Semester : X (Ganjil)
Alokasi Waktu : 4 jam X 45 Menit (2 X Pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

- I. Standar Kompetensi:
Membuat Busana Bayi
- II. Kompetensi Dasar:
Mengidentifikasi macam – macam busana bayi (sepatu, sarung tangan bayi, baju, celana, sarung bantal dan guling)
- III. Indikator:
 - a. Mendiskripsikan pengertian Busana Bayi (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
 - b. Mengelompokkan Busana Bayi Menurut Busana Pokok dan Pelengkap (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
 - c. Menggunakan alat membuat pola dengan benar (*nilai disiplin dan tanggung jawab*)
 - d. Mempraktekkan membuat pola kecil Busana Bayi (*nilai rasa ingin tahu, nilai kerja sama, tanggung jawab, sabar, cermat dan cekatan*)
- IV. Tujuan Pembelajaran:
 - a. Peserta didik dapat mendiskripsikan pengertian Busana Bayi
 - b. Peserta didik dapat mengelompokkan Busana Bayi Menurut Busana Pokok dan Pelengkap
 - c. Peserta didik dapat menggunakan alat membuat pola dengan benar
 - d. Peserta didik dapat membuat Pola Busana Bayi
- V. Materi Pembelajaran
 - a. Mendiskripsikan pengertian Busana Bayi
Busana Bayi yaitu sesuatu busana yang dikenakan oleh bayi dari ujung kepala sampai ujung kaki
 - b. Mengelompokkan Busana Bayi
 - a. Busana Bayi Pokok
 - b. Busana Bayi Pelengkap
 - c. Menggunakan alat membuat pola dengan benar
 - a. Skala
 - b. Pengaris siku dan lengkung
 - c. Pensil
 - d. Penghapus
 - e. Pensil merah biru

d. Mempraktekkan membuat pola Busana Bayi

- a. Sepatu
- b. Sarung tangan bayi
- c. Baju
- d. Celana
- e. Sarung bantal dan guling

VI. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya Jawab
- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

VII. Media dan sumber belajar

A. Media : white board fragmen, job-sheet

B. Sumber belajar : Teknik membuat pola busana bayi

VIII. Kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">- Memeriksa kesiapan pendidik dan peserta didik Melihat kondisi kebersihan kelas dan merapikan tempat duduk, memberi salam.- Apersepsi Mengabsen Peserta didik, menyiapkan perlengkapan membuat pola.- Guru bertanya tentang pengertian pola dan jenis – jenis busana bayi.- Memotivasi Guru memperlihatkan buku tentang macam – macam busana bayi. Guru memberi semangat untuk membuat pola, menayakan materi sebelumnya untuk mengungkap kembali ingatan peserta didik.	10'
2	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none">- Eksplorasi Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas, yang sudah disampaikan guru.- Elaborasi Dengan mengacu pada pertanyaan peserta didik,	75'

	<p>melalui tanya jawab, guru dan peserta didik membahas penyelesaian.</p> <p>- Konfirmasi Guru dan peserta didik membuat penegasan atau kesimpulan</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran</p>	5'

IX. Alat / Bahan / Sumber Belajar:

1. Ruang kelas, alat tulis dan papan tulis
2. Alat untuk membuat Pola Busana Bayi
3. Buku sumber belajar : buku panduan membuat busana bayi Dra. Darminingsih dan Sunaryati Imban, 1985. *Pembuatan Busana Bayi dan Anak..Depdikb ud*,
Goet Poespo, 2002, Aneka Pakaian Balita Yogyakarta, Kanisius

X. Penilaian:

- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

Lembar Penilaian Praktek Tes Kinerja

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor yang dicapai
1	Persiapan bahan dan alat	10	
2	Kerapian pembuatan pola	25	
3	Ketepatan membauat pola	55	
4	Waktu	10	
	Jumlah	100	

Salatiga, 28Agustus–4September 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Leny Eka D, S.Pd
NIP : 197612052006042006

Mahasiswa Praktikan

Siti Suwarti
NIM : 5401409148

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 SALATIGA
Program Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Membuat Pola Kontruksi
Kelas / Semester : XI (Ganjil)
Alokasi Waktu : 6 jam X 40 Menit (2 X Pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

- XI. Standar Kompetensi:
Membuat Pola Kontruksi
- XII. Kompetensi Dasar:
Membuat Pola Rok Pias Enam
- XIII. Indikator:
- Membuat Busana Nasional (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
 - Mendiskripsikan pengertian Rok Pias Enam (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
 - Menggunakan alat membuat pola dengan benar (*nilai disiplin dan tanggung jawab*)
 - Mempraktekkan membuat pola Rok Pias Enam (*nilai rasa ingin tahu, nilai kerja sama, tanggung jawab, sabar, cermat dan cekatan*)
- XIV. Tujuan Pembelajaran:
- Peserta didik dapat mengelompokkan macam – macam Rok
 - Peserta didik dapat mendiskripsikan pengertian Rok Pias Enam
 - Peserta didik dapat menggunakan alat membuat pola dengan benar
 - Peserta didik dapat membuat Pola Rok Pias Enam
- XV. Materi Pembelajaran
- Membuat Busana Nasional
Rok Pias Enam
 - Mendiskripsikan pengertian Rok Pias Enam
Busana Pias Enam yaitu pias berarti lembar maka dikenal rok pias 3,4,5,6,8 dan seterusnya tergantung jumlah lembarnya. Pias 6 sekarang terkenal dengan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran atau 1 lingkaran.
 - Menggunakan alat membuat pola dengan benar
 - Skala
 - Pengaris siku dan lengkung
 - Pensil
 - Penghapus
 - Pensil merah biru
 - Lem

- d. Mempraktekkan membuat pola Rok Pias Enam
 Pembuatan pola Rok Pias enam dengan teknik kontruksi sistem praktis.

XVI. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya Jawab
- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

XVII. Media dan sumber belajar

C. Media : white board fragmen
 Contoh Rok Pias Enam

D. Sumber belajar : Teknik membuat Rok Pias Enam

XVIII. Kegiatan pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa kesiapan pendidik Melihat kondisi kebersihan kelas dan merapikan tempat duduk, memberi salam. - Apersepsi Mengabsen siswa, menyiapkan perlengkapan membuat pola. - Guru bertanya tentang pengertian Rok pias Enam dan macam – macam rok. - Memotivasi Guru memperlihatkan buku tentang macam – macam Rok. Guru memberi semangat untuk membuat pola, menanyakan materi sebelumnya untuk mengungkap kembali ingatan peserta didik. 	5'
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Eksplorasi Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas, yang sudah disampaikan guru. - Elaborasi Dengan mengacu pada pertanyaan peserta didik, melalui tanya jawab, guru dan peserta didik membahas 	105'

	penyelesaian. - Konfirmasi Guru dan peserta didik membuat penegasan atau kesimpulan	
3	Penutup Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran	10'

XIX. Alat / Bahan / Sumber Belajar:

4. Ruang kelas, alat tulis dan papan tulis
5. Alat untuk membuat Pola Rok Pias Enam
6. Buku sumber belajar : buku panduan membuat Pola Rok Pias Enam.

XX. Penilaian:

- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

Lembar Penilaian Praktek Tes Kinerja

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor yang dicapai
1	Persiapan bahan dan alat	10	
2	Kerapian pembuatan pola	25	
3	Ketepatan membauat pola	55	
4	Waktu	10	
	Jumlah	100	

Salatiga, 31 Agustus–7 September 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Leny Eka D, S.Pd
NIP : 197612052006042006

Siti Suwarti
NIM : 5401409148

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 SALATIGA
Program Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Membuat Busana Wanita
Kelas / Semester : XI (Ganjil)
Alokasi Waktu : 2 jam X 45 Menit
Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

XXI. Standar Kompetensi:

Membuat Pola Dasar

XXII. Kompetensi Dasar:

Membuat Pola Dasar Blus badan depan dan lengan

XXIII. Indikator:

- a. Mendiskripsikan pengertian pola (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
- b. Mendiskripsikan macam – macam alat atau perlengkapan membuat pola (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
- c. Mendiskripsikan ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola badan dan lengan (*nilai disiplin dan tanggung jawab*)
- d. Mempraktekkan membuat pola dasar badan dan lengan (*nilai rasa ingin tahu, nilai kerja sama, tanggung jawab, sabar, cermat dan cekatan*)

XXIV. Tujuan Pembelajaran:

- a. Peserta didik dapat mendiskripsikan pengertian pola.
- b. Peserta didik dapat mendiskripsikan macam – macam alat atau perlengkapan membuat pola dan mengetahui cara menggunakannya.
- c. Peserta didik dapat mendiskripsikan ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola.
- d. Peserta didik dapat membuat pola dasar badan dan lengan.

XXV. Materi Pembelajaran

- a. Mendiskripsikan pengertian pola
Pola yaitu suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian.
- b. Macam – macam alat atau perlengkapan membuat pola
 - Skala
Fungsi : Sebagai alat ukur dalam menggambar pola dalam ukuran kecil seperti ukuran skala 1:4,1:6,1:8,1:2 Cara kerja : menggunakan skala sesuai ukuran yang diinginkan
 - Macam – macam penggaris

Fungsi : Mempermudah dalam membentuk pola busana yang sesuai dengan bentuk yang akan dibuat

Cara kerja : Menggunakan penggaris sesuai dengan bentuknya.

- Pensil : untuk membuat pola
 - Penghapus : untuk menghapus pola yang salah
 - Bolpoint merah, biru dan hitam : : untuk mewarnai pola agar dapat membedakan pola depan dan belakang
- Cara kerja : digunakan pada garis – garis pola

c. Mendiskrisikan ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola badan dan lengan

➤ Ukuran Badan :

Lingkar badan : diukur pas melingkar badan terbesar + (4 – 8 cm)

Lingkar pinggang : diukur sekeliling pas pinggang terkecil.

Panjang punggung : diukur dari tengkuk leher sampai pinggang.

Lebar bahu : diukur dari bahu tetinggi sampai bahu terendah

Panjang sisi : diukur dari ketiak sampai pinggang.

➤ Ukuran lengan :

Lingkar kerung lengan : diukur sekeliling lingkar kerung lengan dberi kelonggaran 4 cm.

Lingkar pangkal lengan : lingkar pas+ 4 cm

Tinggi puncak : tinggi pangkal lengan

Lingkar siku : keliling siku diukur pas + 4 cm

Lingkar nadi / pergelangan : diukur keliling pergelangan + 4cm atau 6 cm

Panjang lengan : diukur dari ujung lengan melalui siku sampai pergelangan.

d. Mempraktekkan membuat pola dasar

- Pola dasar badan depan
- Pola dasar lengan

XXVI. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya Jawab
- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

XXVII. Media dan sumber belajar

- E. Media : white board fragmen
Flip Chart
- F. Sumber belajar :Membuat pola dasar badan dan lengan
sistem Alwine

XXVIII. Kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Memeriksa kesiapan pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melihat kondisi kebersihan kelas dan merapikan tempat duduk. b. Memberi salam. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengabsen peserta didik. b. Menyiapkan perlengkapan membuat pola. <p>Memotivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberi semangat untuk belajar b. Menanyakan materi sebelumnya untuk mengungkap kembali ingatan peserta didik. 	5'
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melibatkan peserta didik dalam penyampaian materi dengan menggali pendapat peserta didik. b. Medemonstrasikan membuat pola dasar badan dan lengan dan diikuti oleh peserta didik. c. Berkeliling meneliti hasil praktek peserta didik membuat pola dasar badan dan lengan. 	80'

	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Membiasakan siswa untuk mencatat hal – hal penting. Member kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pendapat tanpa rasa takut atau salah. Member kesempatan untuk berfikir dan bertindak tanpa rasa takut dalam praktek membuat pola dasar badan dan lengan. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Member umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menghimbau peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah ditempuh. Menghimbau untuk membuat pola dasar badan dan lengan dengan teliti dan benar. 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan materi Peserta didik mengumpulkan buku pola untuk dinilai. Guru memberi tugas untuk pertemuan berikutnya. 	5'

XXIX. Alat / Bahan / Sumber Belajar:

- Ruang kelas, alat tulis dan papan tulis
- Chart
- Job sheet
- Alat untuk membuat pola dasar badan dan lengan
- Buku sumber belajar : buku panduan membuat Pola dasar badan dan lengan system alwine.

XXX. Penilaian:

Penilaian proses dilakukan pada saat siswa melakukan praktek membuat pola dasar badan dan penilaian hasil didasarkan pada hasil praktek membuat pola dasar badan dan lengan.

Lembar Penilaian Praktek Tes Kinerja

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor yang dicapai
1	Persiapan bahan dan alat	10	

2	Kerapian pembuatan pola	25	
3	Ketepatan membauat pola	55	
4	Waktu	10	
	Jumlah	100	

Salatiga, 11 September 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Leny Eka D, S.Pd
NIP : 197612052006042006

Siti Suwarti
NIM : 5401409148

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 SALATIGA
Program Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas / Semester : XI (Ganjil)
Alokasi Waktu : 3 jam X 40 Menit
Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

- I. Standar Kompetensi:
Membuat Busana Pria
- II. Kompetensi Dasar:
Memotong Bahan
- III. Indikator:
 - a. Mendiskripsikan pengertian celana panjang (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
 - b. Mendiskripsikan macam – macam alat atau perlengkapan membuat pola (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
 - c. Tehnik meletakkan pola celana diatas kain sesuai dengan arah serat (*nilai disiplin, tanggung jawab, sabar, cermat dan cekatan*)
 - d. Tehnik mmotong pola diatas kain (*nilai rasa ingin tahu, tanggung jawab, sabar, cermat dan cekatan*)
- IV. Tujuan Pembelajaran:
 - a. Peserta didik dapat mendiskripsikan pengertian celana panjang.
 - b. Peserta didik dapat mendiskripsikan macam – macam alat atau perlengkapan memotong bahan dan mengetahui cara menggunakannya.
 - c. Peserta didik dapat mempraktekkan cara meletakkan pola celana diatas bahan sesuai dengan arah serat.
 - d. Peserta didik dapat memotong pola diatas bahan.
- V. Materi Pembelajaran
 - a. Mendiskripsikan pengertian celana panjang
Celana panjang merupakan busana pria dewasa yang banyak digunakan baik acara formal maupun non formal. Celana panjang memiliki banyak model sesuai kesempatan dan pemesanan konsumen. Bahan celana biasanya lebih tebal dibandingkan bahan kemeja, serta biasanya tidak bermotif. Tehnik memotong adalah salah satu factor yang menentukan kualitas celana baik saat dikenakan maupun penampilan pemakai.
 - b. Macam – macam alat atau perlengkapan meletakkan pola
Sebelum meletakkan pola di atas bahan, kita perlu menyiapkan alat:

- i. Meja Potong, meja yang digunakan adalah meja yang panjang, lebar, tidak terlalu tinggi, juga tidak terlalu pendek, kira-kira setinggi pinggang dengan maksud untuk mempermudah proses memotong bahan.
- ii. Pemberat pola, yaitu alat yang dipakai untuk menahan pola pada saat meletakkan pola di atas bahan tekstil, agar tidak bergeser pada tempatnya sebelum disemat dengan jarum pentul.
- iii. Jarum pentul dan bantal jarum. Jarum pentul adalah alat bantu yang dipakai untuk menahan bahan tekstil atau pola agar tidak bergeser pada saat proses menggunting. Jarum pentul yang baik yang tahan karat, panjang, dan ujungnya tajam agar tidak merusak tenunan pada saat disematkan pada bahan tekstil. Untuk memudahkan pekerjaan sebaiknya jarum disematkan pada bantal jarum. Hal ini dilakukan agar jarum tidak tercecer.
- iv. Pita ukuran : alat yang dipakai untuk mengambil ukuran badan untuk mengetahui ukuran yang diperoleh dan alat pengukur pada waktu menggambar pola besar. Cara kerja : menggunakan pita ukuran dengan melihat angka-angka yang diperoleh.
- v. Macam – macam pengaris : berfungsi untuk membentuk pola/ kampu ada pola.
- vi. Gunting kain : Khusus untuk menggunting kain atau tekstil. Tidak diperbolehkan untuk menggunting kertas atau lainnya agar tetap tajam. Cara kerja : Saat menggunting bahan tangan kanan memegang gunting dengan jari masuk kelubang yang telah ada dan tangan kanan menekan bahan saat menggunting, agar hasil guntingan rapi.
- vii. Kapur Jahit atau Pensil Jahit :dipergunakan untuk memberi tanda pada bahan tekstil. kapur jahit mudah dihilangkan .Cara pakai : jangan terlalu ditekan dan gunakan tipis asal kelihatan dan cari warna kapur yang tidak mengotori bahan.
- viii. Rader : untuk memberi tanda pada bahan dengan menekan karbon jahit. Cara pakai : dengan cara ditekan, Rader beroda polos untuk bahan halus (sifon ,sutera dan lain-lain).Rader beroda tumpul untuk bahan sejenis katun, georgete, tetoron dan lain-lain. Rader beroda tajam untuk bahan tebal sejenis coroday, dreall, jeans dan lain-lain.

- ix. Karbon jahit fungsi : memindahkan tanda pola pada bahan cara kerja : ditekan oleh rader dan karbon diletakkan di tengah bahan bagian buruk.
- x. Alas untuk merader
- c. Tehnik meletakkan pola pada bahan
Meletakkan pola di atas bahan sebelum memotong bahan, akan:

(1) mempermudah proses memotong;

(2) menghemat bahan tekstil, karena bagian-bagian pola diatur secara efisien sehingga bahan yang dipakai lebih sedikit, lebih hemat dan ekonomis;

(3) memudahkan menghitung kebutuhan bahan tekstil dalam suatu produk busana; dan

(4) mempermudah pengecekan pola yang kemungkinan tertinggal.

Priksa kelengkapan pola sebelum meletakkan pola, letakkan pola pada bahan sesuai arah serat, letakkan pola TM dan TB terlebih dahulu kemudian pola saku dan pola pelengkap lainnya.

- d. Mempraktekkan memotong bahan
Gunakan gunting kain yang tajam agar saat memotong bahan hasil potongan tidak bergerigi atau beserat. Saat menggunting bahan tangan kanan memegang gunting dengan jari masuk ke lubang yang telah ada dan tangan kanan menekan bahan saat menggunting, agar hasil guntingan rapi.

VI. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya Jawab
- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

VII. Media dan sumber belajar

- G. Media : white board fragmen
Chart bentuk rancangan pola pada bahan
- H. Sumber belajar : Buku panduan memotong bahan.
- I.

VIII. Kegiatan pembelajaran

No.		Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Memeriksa kesiapan pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melihat kondisi kebersihan kelas dan merapikan tempat duduk. b. memberi salam. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengabsen peserta didik. b. Menyiapkan perlengkapan memotong bahan. <p>Memotivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberi semangat untuk belajar b. Menanyakan materi sebelumnya untuk mengungkap kembali ingatan peserta didik. 	5'
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Melibatkan peserta didik dalam penyampaian materi dengan menggali pendapat peserta didik. e. Medemonstrasikan meletakkan pola dan memotong pola yang benar. f. Berkeliling meneliti hasil praktek peserta didik meletakkan pola dan memotong pola yang benar. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Membiasakan siswa untuk mencatat hal – hal penting. e. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pendapat tanpa rasa takut atau salah. h. Memberi kesempatan untuk berfikir dan bertindak tanpa rasa takut dalam praktek meletakkan pola dan memotong pola yang benar. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Memberi umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan. e. Menghimbau peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah ditempuh. i. Menghimbau untuk meletakkan pola dan memotong pola dengan teliti dan benar. 	110'

3	Kegiatan Penutup d. Guru menyimpulkan materi e. Peserta didik mengumpulkan buku pola untuk dinilai. f. Guru memberi tugas untuk pertemuan berikutnya.	5'
---	---	----

- IX. Alat / Bahan / Sumber Belajar:
12. Ruang kelas, alat tulis dan papan tulis
 13. Chart
 14. Job sheet
 15. Alat untuk membuat pola dasar badan dan lengan
 16. Buku sumber belajar : buku panduan memotong bahan

- X. Penilaian:
- Penilaian proses dilakukan pada saat siswa melakukan praktek membuat pola dasr badan dan penilaian hasil didasarkan pada hasil praktek membuat pola dasar badan dan lengan.

Lembar Penilaian Praktek Tes Kinerja

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor yang dicapai
1	Persiapan bahan dan alat	10	
2	Meletakkan pola	30	
3	Memotong pola	55	
4	Waktu	5	
	Jumlah	100	

Salatiga, 14 September 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Leny Eka D, S.Pd
NIP : 197612052006042006

Siti Suwarti
NIM : 5401409148

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 SALATIGA
Program Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Membuat Busana Bayi
Kelas / Semester : X (Ganjil)
Alokasi Waktu : 4 jam X 45 Menit (2 X Pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

XXXI. Standar Kompetensi:

Membuat Busana Bayi

XXXII. Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi macam – macam busana bayi (sepatu, sarung tangan bayi, baju, celana, sarung bantal dan guling)

XXXIII. Indikator:

- a. Mendiskripsikan pengertian Busana Bayi (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
- b. Mengelompokkan Busana Bayi Menurut Busana Pokok dan Pelengkap (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
- c. Menggunakan alat membuat pola dengan benar (*nilai disiplin dan tanggung jawab*)
- d. Mempraktekkan membuat pola besar Busana Bayi (*nilai rasa ingin tahu, nilai kerja sama, tanggung jawab, sabar, cermat dan cekatan*)

XXXIV. Tujuan Pembelajaran:

- a. Peserta didik dapat mendiskripsikan pengertian Busana Bayi
- b. Peserta didik dapat mengelompokkan Busana Bayi Menurut Busana Pokok dan Pelengkap
- c. Peserta didik dapat menggunakan alat membuat pola dengan benar
- d. Peserta didik dapat membuat Pola Busana Bayi

XXXV. Materi Pembelajaran

- a. Mendiskripsikan pengertian Busana Bayi
Busana Bayi yaitu sesuatu busana yang dikenakan oleh bayi dari ujung kepala sampai ujung kaki
- b. Mengelompokkan Busana Bayi
 - c. Busana Bayi Pokok
 - d. Busana Bayi Pelengkap
- c. Menggunakan alat membuat pola dengan benar
 - l. Skala
 - m. Pengaris siku dan lengkung
 - n. Pensil
 - o. Penghapus
 - p. Pensil merah biru

- d. Mempraktekkan membuat pola Busana Bayi
- f. Sepatu
- g. Sarung tangan bayi
- h. Baju
- i. Celana
- j. Sarung bantal dan guling

XXXVI. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya Jawab
- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

XXXVII. Media dan sumber belajar

J. Media : white board fragmen, job-sheet

K. Sumber belajar : Teknik membuat pola busana bayi

XXXVIII. Kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa kesiapan pendidik dan peserta didik Melihat kondisi kebersihan kelas dan merapikan tempat duduk, memberi salam. - Apersepsi Mengabsen Peserta didik, menyiapkan perlengkapan membuat pola. - Guru bertanya tentang pengertian pola dan jenis – jenis busana bayi. - Memotivasi Guru memperlihatkan buku tentang macam – macam busana bayi. Guru memberi semangat untuk membuat pola, menayakan materi sebelumnya untuk mengungkap kembali ingatan peserta didik. 	10'
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Eksplorasi Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas, yang sudah disampaikan guru. - Elaborasi Dengan mengacu pada pertanyaan peserta didik, melalui tanya jawab, guru dan peserta didik 	75'

	membahas penyelesaian. - Konfirmasi Guru dan peserta didik membuat penegasan atau kesimpulan	
3	Penutup Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran	5'

XXXIX. Alat / Bahan / Sumber Belajar:

17. Ruang kelas, alat tulis dan papan tulis
18. Alat untuk membuat Pola Busana Bayi
19. Buku sumber belajar : buku panduan membuat busana bayi Dra. Darminingsih dan Sunaryati Imban, 1985. *Pembuatan Busana Bayi dan Anak..Depdikb ud*,
Goet Poespo,2002, Aneka Pakaian Balita Yogyakarta, Kanisius

XL. Penilaian:

- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

Lembar Penilaian Praktek Tes Kinerja

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor yang dicapai
1	Persiapan bahan dan alat	10	
2	Kerapian pembuatan pola	25	
3	Ketepatan membaut pola	55	
4	Waktu	10	
	Jumlah	100	

Salatiga, 18 – 25 September 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Leny Eka D, S.Pd
NIP : 197612052006042006

Siti Suwarti
NIM : 5401409148

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 SALATIGA
Program Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria
Kelas / Semester : XI (Ganjil)
Alokasi Waktu : 12 jam X 40 Menit (4 X Pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

- XI. Standar Kompetensi:
Membuat Busana Pria
- XII. Kompetensi Dasar:
Membuat Busana Pria (menjahit celana panjang)
- XIII. Indikator:
- Menggunakan macam – macam alat atau perlengkapan menjahit dengan tepat (*Nilai disiplin*)
 - Mengidentifikasi bagian – bagian celana panjang (*nilai rasa ingin tau*)
 - Mendemonstrasikan menjahit celana panjang dengan tehnik yang tepat serta memperhatikan K3 (*nilai rasa ingin tahu, tanggung jawab, sabar, cermat dan cekatan*)
- XIV. Tujuan Pembelajaran:
- Peserta didik dapat menggunakan macam – macam alat atau perlengkapan menjahit dengan benar atau tepat.
 - Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian – bagian celana panjang.
 - Peserta didik dapat menjahit celana panjang dengan tehnik yang tepat serta memperhatikan K3.
- XV. Materi Pembelajaran
- Macam – macam alat atau perlengkapan menjahit :
 - Pita ukuran : alat yang dipakai untuk mengambil ukuran badan untuk mengetahui ukuran yang diperoleh dan alat pengukur pada waktu menggambar pola besar. Cara kerja : menggunakan pita ukuran dengan melihat angka-angka yang diperoleh.
 - Gunting kain : Khusus untuk menggunting kain atau tekstil. Tidak diperbolehkan untuk menggunting kertas atau lainnya agar tetap tajam. Cara kerja : Saat menggunting bahan tangan kanan memegang gunting dengan jari masuk lubang yang telah ada dan tangan kanan menekan bahan saat menggunting, agar hasil guntingan rapi.

- iii. Kapur Jahit atau Pensil Jahit :dipergunakan untuk memberi tanda pada bahan tekstil. kapur jahit mudah dihilangkan .Cara pakai : jangan terlalu ditekan dan gunakan tipis asal kelihatan dan cari warna kapur yang tidak mengotori bahan.
- iv. Mesin jahit manua dengan kaki : untuk menjahit setikan lurus.
- v. Spul Fungsi : sebagai pengisi benang bawah Cara kerja : dimasukkan ke dalam skoci.
- vi. Skoci Fungsi : sebagai tempat spul yang mengatur tegangan benang bawah dan pengatur pengeluaran benang bawah Cara kerja: dipasang pada rumah sekoci setelah spul dimasukkan ke dalam skoci.
- vii. Sepatu Mesin jahit: Sepatu biasa Fungsi : Digunakan menjahit setikan lurus dan sebagai penekan bahan saat menjahit. Cara kerja : dipasang pada mesin jahit , saat akan dipakai pengukit sepatu diturunkan dan saat tidak dipakai pengukit sepatu dinaikkan
- viii. Sepatu resleting sebelah Fungsi: Digunakan untuk menjahit resleting biasaCara kerja : dipasang pada mesin jahit , saat akan dipakai pengukit sepatu diturunkan dan saat tidak dipakai pengukit sepatu dinaikkan jalannya berada disebelah resleting yang akan dijahit.
- ix. Jarum tangan biasa Fungsinya: dipakai untuk menjelujur memiliki banyak ukuran. Cara kerja : lubang jarum dimasukkan benang kemudian ditusukkan ke bahan.
- x. Jarum pentul Fungsinya: menyematkan pola pada bahan ,menyatukan bagian- bagian pola yang sudah dibuat sebelum jelujur atau dijahit, dan memberi tanda atau perbaikan pada waktu mengepas.
Cara kerja : disematkan ke bahan.
- xi. Jarum mesin jahit jarum jahit manual , bentuk badan jarum sebelah pipih Fungsi : untuk menyangkutkan benang ke bahan. Cara kerja: dipasang pada mesin pada lubang jarum dimasukkan benang
- xii. Bidal/ Topi jari Fungsi : Digunakan untuk melindungi jari pada waktu menjahit agar jari tidak terkena tusukkan jarum. Cara pakai : Digunakan pada jari telunjuk

xiii. Pendedel Fungsi : untuk membuka jahitan yang salah
 Cara pakai : Sisi tajam pendedel diselipkan ke benang yang akan dibuka.

xiv. Pemasuk benang / mata nenek Fungsi : untuk memasukkan benang ke lubang jarum
 Cara pakai : masukkan mata nenek ke lubang jarum masukkan benang dan ditarik.

b. Mendiskripsikan Bagian – bagian celana panjang

1. 2 lembar potongan celana muka dan belakang
2. 2 lembar potongan ban pinggang
3. 2 lembar potongan untuk saku samping
4. 1 lembar potongan vuring untuk saku belakang
5. 2 lembar kain serong untuk passepoal
6. 2 lembar potongan tutup klep
7. 2 pelapis untuk passepoal
8. 1 lembar pelapis untuk tutup saku
9. 2 potong kain keras untuk ban pinggang

c. Menjahit celana panjang

1. Menjahit saku passepoal berklep celana bagian belakang
2. Menjahit saku samping
3. Menjahit golbi dan ban pinggang
4. Finising dan penilaian

XVI. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya Jawab
- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

XVII. Media dan sumber belajar

L. Media : fragmen
 Chart
 jobsheet

M. Sumber belajar : Buku panduan menjahit busana pria

XVIII. Kegiatan pembelajaran

No.		Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Memeriksa kesiapan pendidik</p> <p>a. Melihat kondisi kebersihan kelas dan merapikan tempat duduk.</p> <p>b. memberi salam.</p>	5'

	<p>Apersepsi</p> <p>a. Mengabsen peserta didik. Menyiapkan perlengkapan menjahit celana panjang.</p> <p>Memotivasi</p> <p>a. Memberi semangat untuk belajar b. Menanyakan materi sebelumnya untuk mengungkap kembali ingatan peserta didik.</p>	
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>j. Melibatkan peserta didik dalam penyampaian materi dengan menggali pendapat peserta didik. k. Medemonstrasikan menjahit : 1. Saku passpoal berklep bagian belakang celana 2. Saku samping 3. Golbi dan ban pinggang 4. Finising dan penilaian l. Berkeliling meneliti hasil praktek peserta didik mempraktekkan menjahit bagian – bagian celana.</p> <p>Elaborasi</p> <p>f. Membiasakan siswa untuk mencatat hal – hal penting. g. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pendapat tanpa rasa takut atau salah. h. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis dan bertindak tanpa rasa takut dalam praktek menjahit bagian – bagian celana panjang,</p> <p>Konfirmasi</p> <p>f. Memberi umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan. g. Menghimbau peserta didik untuk mempelajari materi/praktek yang sudah ditempuh. h. Menghimbau untuk menjahit bagian – bagian celana panjang dengan benar.</p>	110'
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>g. Guru menyimpulkan materi h. Guru menilai hasil praktek peserta didik. i. Guru memberi tugas untuk pertemuan berikutnya.</p>	5'

XIX. Alat / Bahan / Sumber Belajar:

1. Ruang kelas, alat tulis dan papan tulis
2. Chart

3. Job sheet
4. Alat untuk menjahit
5. Buku sumber belajar : buku panduan menjahit busana pria

XX. Penilaian:

Penilaian dilakukan pada saat siswa melakukan praktek dan penilaian hasil praktek membuat bagian – bagian celana panjang.

Lembar Penilaian Praktek Tes Kinerja

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor yang dicapai
1	Persiapan bahan dan alat	10	
2	Menjahit	30	
3	Hasil menjahit	55	
4	Waktu	5	
	Jumlah	100	

Salatiga, September – Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Leny Eka D, S.Pd
NIP : 197601052006042006

Siti Suwarti
NIM : 5401409148

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 SALATIGA
Program Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Membuat Busana Bayi
Kelas / Semester : X (Ganjil)
Alokasi Waktu : 2 jam X 45 Menit
Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

- XLI. Standar Kompetensi:
Membuat Busana Bayi
- XLII. Kompetensi Dasar:
Membuat Busana Bayi (Merancang bahan dan harga)
- XLIII. Indikator:
- Mendiskripsikan pengertian merancang bahan dan harga (*nilai rasa ingin tahu*)
 - Mendiskripsikan tujuan merancang bahan dan harga (*nilai rasa ingin tahu*)
 - Mendiskripsikan macam – macam alat atau perlengkapan merancang bahan harga (*nilai rasa ingin tahu*)
 - Mendiskripsikan cara merancang bahan dan harga (*nilai rasa ingin tahu*)
 - Mendemonstrasikan merancang bahan dan harga (*nilai disiplin, cekatan, cermat, sabar dan hati – hati*)
- XLIV. Tujuan Pembelajaran:
- Peserta didik dapat mendiskripsikan pengertian merancang bahan dan harga
 - Peserta didik dapat mengetahui tujuan merancang bahan dan harga
 - Peserta didik dapat mendiskripsikan macam – macam alat atau perlengkapan membuat pola dan mengetahui cara menggunakannya.
 - Peserta didik dapat mempergunakan alat untuk merancang bahan dan harga dengan tepat
 - Peserta didik dapat mendiskripsikan merancang bahan dan harga
 - Peserta didik dapat mendemonstrasikan merancang bahan dan harga
- XLV. Materi Pembelajaran
- Mendiskripsikan pengertian merancang bahan dan harga
Merancang bahan adalah memperkirakan banyaknya bahan yang dibutuhkan pada proses pemotongan. Merancang harga adalah memperkirakan biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan suatu busana. Merancang bahan dan harga artinya memperkirakan banyaknya keperluan bahan serta biaya yang dibutuhkan untuk membuat busana. Merancang bahan dan harga ada dua cara :

- Dengan menghitung jumlah bahan secara global, kita dapat memperkirakan jumlah bahan yang terpakai atau yang akan digunakan untuk satu desain pakaian. Caranya dapat dilakukan dengan mengukur panjang bagian - bagian pola pakaian seperti panjang busana dan ditambah kampuh setiap bagian busana. Disamping itu kita juga mempertimbangkan lebar kain yang digunakan dan membandingkannya dengan bagian pola yang terlebar dan letak masing - masing pola

- Membuat rancangan bahan dengan ukuran skala yaitu pola pakaian dibuat dengan ukuran skala, apakah skala 1:4, 1:2, 1:6 atau 1:8 atau dengan pola ukuran asli/ukuran sebenarnya dan kertas juga dipakai ukuran sebenarnya. Sesuaikan lebar bahan yang akan dipotong dengan lebar kertas yang dijadikan untuk rancangan bahan/kertas pengganti kain. Susun pola pakaian di atas kertas pengganti kain seefektif dan seefisien mungkin.

b. Tujuan merancang bahan dan harga

- Untuk mengetahui banyak bahan yang dibutuhkan sesuai desain busana yang akan dibuat.
- Untuk menghindari kekurangan dan kelebihan bahan.
- Sebagai pedoman waktu meletakkan pola di atas kain agar tidak terjadi kesalahan.
- Untuk mengetahui jumlah biaya yang diperlukan.

c. Perlengkapan merancang bahan harga

Bahan :

- kertas Payung : tempat untuk merancang bahan supaya mengetahui bahan yang dibutuhkan.
- Kertas Duslak : untuk menjiplak pola
- Kertas HVS : untuk menambahkan kampuh pada jiplakan pola.

Alat :

- Pensil : alat tulis untuk merancang bahan dan alat untuk menjiplak pola.
- Penghapus : untuk menghapus tulisan atau garis yang salah
- Penggaris : alat untuk menggaris pola, penggaris yang digunakan sesuai kebutuhan.

- Gunting kertas : untuk menempel jiplakan pola pada kertas paying.
- d. Cara merancang bahan dan harga
- Buatlah semua bagian-bagian pola pada kertas duslak kemudian dipotong.
 - Potongan tersebut dilekatkan pada kertas HVS untu member kampuh atau tambahan jahitan kemudian dipotong.
 - Menurut desain dalam ukuran tertentu seperti ukuran skala 1:4. Setiap pola dilengkapi dengan tanda-tanda pola yaitu arah serat, tanda lipatan bahan, kampuh dan sebagai nya,
 - Sediakan kertas yang lebarnya sama dengan lebar kain yang akan digunakan dalam pembuatan pakaian tersebut seperti : kain dengan lebar 90 cm, 115 cm,150 cm dalam ukuran skala yang sama dengan skala pola, untuk membuat busana bayi menggunakan kain yang lebarnya 115 cm karena kain yang digunakan bahan katun.
 - Kertas pengganti kain dilipat dua menurut arah panjang serat, susun dan tempelkan pola-pola tersebut di atas kertas pengganti kain sesuai dengan tanda-tanda pola seperti tanda arah benang, tanda lipatan kain dan sebagainya, selain itu yang juga perlu diingat yaitu susunlah pola yang ukurannya paling besar, setelah itu baru menyusun bagian-bagian pola yang lebih kecil, cara ini bisa membuat kita bekerja lebih efisien dan lebih efektif. Jika pola yang disusun belum memakai kampuh, ketika menyusun pola harus dipertimbangkan jarak antara masing-masing pola lalu diberi tanda kampuh pada setiap bagian pola tersebut.
 - Jika semua pola telah diletakkan dan telah diberi tanda, ukurlah panjang bahan yang terpakai, sehingga dapat ukuran kain yang dibutuhkan/ berapa banyak kain yang terpakai.
 - Hitung juga pelengkap yang dibutuhkan, seperti kain furing, ritsleting, pita/renda, benang, kancing baju, kancing hak dan lain sebagainya (sesuai desain)
 - Hitunglah berapa banyak uang yang diperlukan untuk membeli bahan dan perlengkapan lainnya dalam pembuatan pakaian tersebut. belakang dan 1 kupnat pada bagian depan.

XLVI. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya Jawab

XLVII. Media dan sumber belajar

- a. Media : white board fragmen
Chart & Job Sheet

XLVIII. Sumber belajar : Panduan Merancang bahan dan harga Ernawati
Izwerni Weni Nelmira jilid 3

XLIX. Kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Memeriksa kesiapan pendidik dan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melihat kondisi kebersihan kelas dan merapikan tempat duduk. b. memberi salam. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengabsen peserta didik. b. Menyiapkan perlengkapan merancang bahan dan harga. <p>Memotivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberi semangat untuk belajar b. Menanyakan materi sebelumnya untuk mengungkap kembali ingatan peserta didik. 	5 menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> n. Melibatkan peserta didik dalam penyampaian materi dengan menggali pendapat peserta didik. o. Medemonstrasikan merancang bahan dan harga <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Membiasakan siswa untuk mencatat hal – hal penting. j. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pendapat tanpa rasa takut atau salah. k. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis dan bertindak tanpa rasa takut dalam mendalami materi. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Memberi umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan. j. Menghimbau peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah ditempuh. 	70 menit
3	Kegiatan Penutup	15

	<ul style="list-style-type: none"> j. Guru menyimpulkan materi k. Guru mengevaluasi peserta didik l. Guru memberi tugas untuk pertemuan berikutnya. 	menit
--	--	-------

- L. Alat / Bahan / Sumber Belajar:
 - a. Ruang kelas, alat tulis dan papan tulis
 - b. Chart
 - c. Job sheet
 - d. Perlengkapan merancang bahan dan harga
 - e. Buku sumber belajar : Panduan Merancang bahan dan harga
Ernawati Izwerni Weni Nelmira jilid 3
- LI. Penilaian Hasil Belajar

Tagihan :

Jenis tagihan : tugas individu

Bentuk tagihan : tes tertulis

INSTRUMEN PENILAIAN TES LISAN

- Tanya Jawab

Butir soal :

1. Buatlah rancangan harga untuk pembuatan busana bayi, dengan ketentuan sebagai berikut :

- b. Kain katun bermotif 1 Meter Rp. 15.000,00
- c. Benang 1 gulung Rp. 1.000,00
- d. Kancing 1 buah Rp. 100,00
- e. Elastis 1 Meter Rp. 400,00
- f. Hak kait kecil 1 pasang Rp. 100,00

Sedangkan rancangan bahan yang dibutuhkan 175 cm, benang 2 gulung, kancing 6 buah, elastic 75 cm.

- Penugasan :

Membuat rancangan bahan dan harga

Salatiga, 2 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Leny Eka D, S.Pd
NIP : 197612052006042006

Siti Suwarti
NIM : 5401409148